

**PROGRAM MENTORING PAI DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA KELAS X (STUDI PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Fajar

12410271

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fajar

NIM : 12410271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yang menyatakan



NIM : 12410271



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Fajar
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

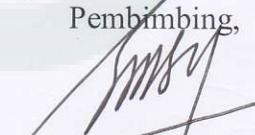
Nama : Muhammad Fajar
NIM : 12410271
Judul Skripsi : Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Februari 2016
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/35/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROGRAM MENTORING PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS
X (STUDI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fajar
NIM : 12410271

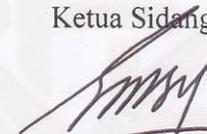
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

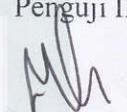
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312/199001 2 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

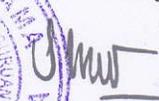

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 28 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^{٩٧}

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S An-Nahl:197)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010) hal. 278

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Muhammad Fajar (12410271). *Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran Di SMAN 5 Yogyakarta) 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. SMAN 5 Yogyakarta mempunyai program mentoring untuk memperkuat keagamaan siswa. Adapun keunggulan dari mentoring tersebut adalah menguatkan landasan keagamaan para siswa. Perekrutan mentor dilakukan dengan ketat dan pelaksanaannya secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, melakukan penyajian data, dan triangulasi dari hasil observasi dan wawancara. Pengambilan sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Mentor, dan peserta didik kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur meliputi perencanaan kegiatan mentoring, pelaksanaan kegiatan mentoring, dan evaluasi kegiatan mentoring. Perencanaan mentoring terdiri dari dua kegiatan yaitu menyeleksi mentor dan mengelompokkan mentee, pelaksanaan mentoring terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembukaan, membaca Al-Qur'an, penyampaian materi, dan tanya jawab seputar permasalahan keagamaan. Kemudian evaluasi diadakan untuk mengevaluasi mentee dan mentor. (2) Kegiatan mentoring mampu meningkatkan religiusitas para peserta didik khususnya kelas X yang wajib mengikuti kegiatan mentoring, dan mentoring menjadi salah satu faktor keberhasilan baiknya religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta dan didukung oleh keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan mentoring. (3) faktor pendorong dalam kegiatan ini yaitu visi misi sekolah, dukungan dari pihak sekolah, kegiatan wajib kelas X, loyalitas alumni sebagai mentor, keteladanan guru dan mentor, motivasi dari dalam diri peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung, adanya program tambahan dalam mentoring. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu isu-isu negatif terhadap islam, jadwal peserta didik yang berbenturan, dan keterbatasan waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد أن محمداً رسوله لا نبيّ بعده, اللهم صلّ على محمّد و على آله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang program mentoring PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X (studi pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

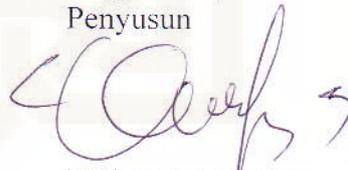
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak kepala sekolah beserta guru dan karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta.
7. Mentor dan siswa peserta mentoring kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah menyempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak, Ibu, Mbak Upi, mbak Amal, mbak Uul, adik Mila, adik Mujahid, adik Rahman dan adik Dinda yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.

8. Bapak, Ibu, Mbak Upi, mbak Amal, mbak Uul, adik Mila, adik Mujahid, adik Rahman dan adik Dinda yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman PAI angkatan 2012 dan teman-teman PPL-KKN 48 yang memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan terkhusus sahabat saya Nurfiyani Dwi Pratiwi dan Masrur Ridhwan yang selalu memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut, mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Penyusun



Muhammad Fajar
NIM. 12410271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA	
A. Identitas Sekolah.....	32
B. Letak Geografis Sekolah.....	33
C. Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta	34
D. Visi Misi	41
E. Struktur Organisasi	43
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	49
G. Sarana dan Prasarana	53
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas di SMA Negeri 5 Yogyakarta	55
B. Program Mentoring Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Pengamalan Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	71

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Mentoring yang diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta	86
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	9
9.....	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa anak-anak sudah jelas yakni masa yang belum dapat hidup sendiri, tubuh masih kecil, dan organ tubuh masih belum bisa menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial masih belum selesai pertumbuhannya. Dan hidupnya selalu tergantung pada orang dewasa. Begitu pula masa dewasa juga sudah jelas, yakni pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Akan tetapi lain halnya dengan masa remaja, jika dilihat dari tubuhnya seakan dia seperti orang dewasa. Seluruh organ telah pula menjalankan fungsinya dengan baik. Akan tetapi sebenarnya dari segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi lebih dewasa dan matang. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang tua atau dewasa lainnya, namun mereka belum mampu bertanggung jawab terutama dalam urusan ekonomi dan sosial.

Oleh karena itu segala persoalan yang terjadi pada masa remaja itu sebenarnya sangat terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini salah satu faktor penting yang memegang peranan sebagai penentu dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern saat ini kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia,

terutama pada orang-orang yang sedang mengalami guncangan jiwa. Sehingga banyak kita saksikan ketimpangan sosial dimana-mana, kenakalan remaja meraja lela, kehidupan seks bebas sudah biasa dan masih banyak lagi beberapa kejahatan yang ada di sekitar kita, dan hal ini ternyata banyak sekali terjadi pada anak-anak di usia remaja, dimana usia remaja terkenal dengan masa guncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan²

Menurut Daradjat dalam buku *Teori-Teori Psikologi* karya M. Nur. Ghufon menerangkan bahwa pada masa remaja mulai ada keraguan-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti pada masa kanak-kanak. Bahkan, apa yang telah didapatkan dahulu pada masa remaja sudah mulai dipertanyakan atau diragukan lagi secara kritis seperti benarkah Tuhan itu ada? Mengapa manusia harus menyembah Tuhan? Mengapa sholat harus menghadap kiblat? Jadi, pada masa ini remaja sudah mulai kritis sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama . Begitu banyak keraguan terhadap keagamaan muncul pada masa remaja. Waktu yang seharusnya digunakan mereka untuk beribadah dan melakukan aktivitas positif di masa remaja akan mereka habiskan hanya untuk memikirkan hal yang ragu-ragu. Sehingga di jaman sekarang banyak kita lihat remaja yang kurang peduli dengan agamanya. Kita tengok saja di beberapa media cetak dan elektronik, banyak kejadian yang menggambarkan ketidak pedulian remaja terhadap agama. Selain itu, akhlak dan perilaku ibadah remaja juga menurun. Hal

² Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* , (Yogyakarta: Teras, 2013) hal. 120

tersebut mungkin saja disebabkan oleh kurangnya pembinaan agama pada remaja.

Streng dalam buku *Teori-teori psikologi* mengatakan bahwa remaja membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya. Kebutuhan beragama pada remaja bervariasi antara satu dengan lainnya.³

Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta disibukkan oleh kegiatan-kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ketika siang hari, waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Di SMAN 5 Yogyakarta siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah bersama kepala sekolah dan guru dan biasanya ketika jam istirahat pertama banyak dari siswa-siswi yang melaksanakan sholat dhuha di masjid.

Pelaksanaan amalan ibadah di SMAN 5 Yogyakarta berjalan dengan penuh kesadaran dari para siswa dan siswi tanpa ada paksaan dari guru maupun pegawai sekolah, namun untuk kelas X, karena peserta didik baru maka ada pengawasan dan pengabsenan ketika pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuha dan BBQ (Belajar Baca Qur'an). Sekolah yang juga mendapatkan penghargaan SMA terbaik PAI se-Indonesia ini menginginkan untuk membentuk religiusitas dan kebiasaan ibadah siswa-siswinya berdasarkan kesadaran bukannya

³ M. Nur. Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 174

pemaksaan yang dilakukan oleh guru maupun hal lainnya. Sekolah SMAN 5 Yogyakarta ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah pengembang PAI terbaik se-Indonesia karena sekolah ini berbasis afeksi dan keagamaan para peserta didik sangat baik sehingga banyak yang mengenal sebagai sekolah pesantren, dengan prestasi tersebut sehingga SMAN 5 Yogyakarta menjadi tuan rumah dalam kegiatan PAI se Indonesia.

Dari data diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti kegiatan mentoring di sekolah SMAN 5 Yogyakarta ini, program mentoring merupakan kegiatan yang dapat membimbing proses keagamaan peserta didik dan menjadi kegiatan wajib karena melihat masih banyaknya para peserta didik kelas X yang masih kurang dalam pengetahuan keagamaan, pelaksanaan ibadah dan kelancaran dalam membaca Al-Quran.

Tingkat kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam melaksanakan ibadah maka akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam bersosial, interkasi dengan teman sebaya. Sehingga mudah terkontaminasi dengan lingkungan sekitar maka tingkat kepekaannya untuk mengubah ketidakbenaran akan tinggi.

Dari sini dapat diketahui bahwa semakin patuh seseorang dalam menjalankan ibadah maka ia semakin peka terhadap keburukan-keburukan yang ada di sekitarnya. Ia kemudian risih terhadap keburukan-keburukan, sehingga secara tidak langsung ia menolak keburukan yang ada di dalam dirinya dan yang ada di luar dirinya. Dengan demikian religiusitas dimensi pengamalannya menjadi lebih baik dan jauh dari kenakalan remaja.

Dalam upaya untuk mengatasi kegoncangan yang dialami remaja, para remaja cenderung untuk bergabung dalam *peer group* (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman, dari sinilah biasanya para remaja itu selalu mau mengikuti ide ataupun ajakan teman-temannya karena pendapat temannya selalu sesuai dengan kemauan hatinya.

Inilah yang dilakukan seperti SMAN 5 Yogyakarta dalam membimbing anak didiknya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendampingan agama melalui ekstrakurikuler mentoring Pendidikan Agama Islam. Begitu pentingnya pendampingan agama di usia remaja seperti yang telah diuraikan diatas. Mentoring Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan kelompok teman sebaya dan didampingi oleh satu mentor yang berusia tidak jauh dari siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan religiusitas dimensi pengamalan siswa dapat semakin meningkat dan lebih peka dengan lingkungan sekitar dan bisa menjadi remaja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik mengangkat judul tentang ***“Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 5 Yogyakarta ?

2. Bagaimana program mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi pengamalan siswa kelas X di SMAN 5 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat mentoring yang diterapkan di SMAN 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan program mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi pengamalan siswa kelas X di SMAN 5 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mentoring yang diterapkan di SMAN 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi siswa, sebagai wawasan dan informasi akan pentingnya religiusitas dimensi pengamalan sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti mentoring Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru PAI, sebagai gambaran mengenai metode yang efektif untuk membentuk religiusitas dimensi pengamalan siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk religiusitas dimensi pengamalan yaitu kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam
- 4) Bagi mentor, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan mentoring sehingga ke depannya mentoring lebih baik lagi dan pembentukan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa dapat terlaksana.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, belum ada penelitian

yang sama dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Namun ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

1. Skripsi Ismu Dyah Nur Dwi Narsianti (2014), mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih*”. Dalam skripsi ini menjelaskan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, antara lain: mengadakan kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah dan di luar sekolah; memberikan pengarahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan; selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan; mengadakan kegiatan yang dapat membentuk akhlak mereka seperti pendidikan kilat, perkemahan, bakti sosial, dll; memberikan bekal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi akhlak yang hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan; serta menyediakan organisasi yang bernafaskan Islam seperti rohis, tafsir Al Quran, dll. Adapun implikasi dari penggunaan buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan keagamaan.⁴

⁴ Dyah Nur Dwi Narsianti, “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, hal. ix

Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana peran seorang guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan buku mentoring dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di sekolah. Variabel dari penelitian ini adalah peran guru dan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penelitian pengaruh kegiatan mentoring terhadap religiusitas peserta didik.

2. Skripsi Esty Novita Rahman (2014), Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul "*Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses kegiatan mentoring yang dilakukan di SMA N 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dengan pembukaan, mentoring reguler, dan penutup. Kegiatan mentoring reguler dilaksanakan setiap hari jumat. Adapun penutupan mentoring diisi dengan talkshow dan post test. Implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama sangatlah berpengaruh. Namun kematangan beragama siswa tidak mutlak dipengaruhi oleh mentoring saja, melainkan juga disebabkan karena lingkungan sekolah yang begitu religius dan input siswa di SMA N 1 Yogyakarta juga sudah baik.⁵

⁵ Esty Novita Rahman, "Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, hal. ix

Skripsi ini lebih menekankan pada implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam dan implikasinya terhadap kematangan beragam peserta didik khususnya kelas X, yang mana kegiatan mentoring bukan hanya salah satu instrumen kematangan beragama tetapi juga karena sekolah memiliki lingkungan yang sangat menunjang kematangan peserta didik.

3. Skripsi Fuad Tyas Akbar Gumilar (2013), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini menjelaskan usaha guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik dari RPP, proses pembelajaran dalam kelas dan kegiatan di luar kelas dilakukan menggunakan pendekatan *multiple intelligences*; hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dilakukan secara variatif dan mampu menumbuhkan kebiasaan *problem solving* dan kebiasaan kreatif; kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah belum dipahaminya paradigma sekolah alam tentang *multiple intelligences*.⁶

Skripsi ini menekankan pada usaha Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pendekatan *multiple intelligences* peserta didik. Titik perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabelnya yaitu kegiatan mentoring bukanlah seorang guru PAI dan

⁶ Fuad Kurdi, “Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada SLTP 2 Sukra Kabupaten Indramayu”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, hal. 72-73

pendekatan *multiple intelligences*. Posisi penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan perspektif psikologi agama yang akan memfokuskan bagaimana program mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas para peserta didik. Posisi penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai pelengkap untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme dalam disiplin sosiologi ialah teori yang berkarakter psikologis, yang mengajarkan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir (kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan, genetik), tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindak manusia dan yang memengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia ialah kebiasaan yang terus menerus dilakukannya sebagai respons terhadap lingkungannya, respons ini dapat diidentifikasi dan diukur untuk mengetahui seberapa besar respons yang diberikan terhadap stimulus internal maupun eksternal.⁷

⁷ Munir Fuady, *Teori-Teori Dalam Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 243

Behaviorisme atau aliran pelaku (juga disebut perspektif belajar) adalah filosofi dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku demikian dapat digambarkan secara ilmiah tanpa melihat peristiwa fisiologis internal atau konstruk hipotetis seperti pikiran.⁸

2. Mentoring

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.⁹

Pengertian mentoring berasal dari kata mentor yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh mentee (peserta mentoring).¹⁰

Mentoring Agama Islam adalah suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Behaviorisme> (diakses pada tanggal 15 Desember 2015)

⁹ Ahadiyah, "Sepetik Kata bernama Mentoring" . www.PSDMS.co.id/dalam Google.com, 2009

¹⁰ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal.40

pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif, serta memiliki keunggulan sendiri¹¹

Tujuan mentoring, secara umum tujuan mentoring ialah untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (*mentee*) agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan Mentoring Agama Islam adalah untuk mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin *ukhuwah Islamiyah*.

Mentoring agama Islam yang biasa disebut dengan istilah *halaqah/Liqa* adalah kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.¹²

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa metode mentoring Pendidikan Agama Islam adalah metode diskusi interaksi antara pendamping/mentor dengan beberapa peserta/mentee melalui pendekatan teman sebaya (*friendship*) untuk membahas masalah/topik agama Islam dengan tujuan

¹¹ Rusmiyati, dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam (Buku Materi Jilid 2)*, (Jakarta: Iqra Club, 2004), hal. xii

¹² Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) hal. 6

memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹³

Sedangkan dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

4. Religiusitas

Anshori dalam buku Psikologi Agama Kepribadian Pancasila karya Abdul Aziz Ahyadi membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

¹³ Nunu Ahmad An-Nahid,dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2010) hal.i

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),hal. 130

Lain halnya dengan Ahyadi, dia mengatakan bahwa agama merupakan pengalaman dan penghayatan dunia dalam diri manusia tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.¹⁵ Hal inilah yang mendasari adanya istilah kesadaran beragama (*religious consiousness*) dan pengalaman beragama (*religious experince*) dalam psikologi agama.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang terwujud dalam kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.¹⁶

a. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritus (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Strak, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

¹⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 35

¹⁶ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 167-169

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Kaitannya dengan Islam yaitu keyakinan manusia terhadap tuhan yang mana di buktikan dengan percaya pada rukun iman.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini meliputi tentang ibadah baik ibadah Mahdhah maupun ghairu mahdhah, ibadah mahdhah yaitu seperti sholat, haji, zakat, dll sedangkan ibadah ghairu mahdhah seperti menolong sesama muslim, kerja dengan sungguh-sungguh, dll.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan superanatural). Kaitannya dengan Islam yaitu kepercayaan individu seseorang kepada tuhan dengan berupa

pengalaman yang di dapat dalam agamanya, seperti ilmu laduni yang mana dipercaya bahwa ilmu tersebut diberikan langsung dari tuhan.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Kaitannya dengan agama ini yaitu bahwa pengetahuan yang dimiliki pemeluk agamanya untuk memahami dan menajalani agamanya, seperti seseorang dapat mengetahui landasan-landasan dalam agamanya, dalil dalam mengerjakan suatu ibadah,dll.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik , pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Aspek ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja kepedulian, persaudaraan, dan lain sebagainya. Kaitannya dengan Islam yaitu bentuk wujud nyata dari hasil ibadah pada kehidupan sosial, seperti membantu orang yang susah, jujur dalam perkataan dan perbuatan,

tanggung jawab, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, dll.¹⁷

Religiusitas versi Glock & Strak adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu orang atau dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam.

Dari kelima dimensi religiusitas di atas, penulis akan fokus meneliti religiusitas dimensi pengamalan. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Sedangkan dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan,

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 76-78

menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.¹⁸

b. Struktur Sikap Religiusitas

Selain pengertian religiusitas dimensi pengalaman di atas terdapat pula struktur sikap religiusitas. Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:¹⁹

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang di hadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap objek tersebut. Contoh: orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengalaman ajaran agamanya lebih baik pula. Selain itu, ibadah seseorang akan meningkat pula karena ia memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar.

¹⁸ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam.....* , hal. 81

¹⁹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal. 24

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh: ketika ketahuan berbohong kelihatan takut dan malu, ketika mampu menolong orang lain kelihatan bahagia, ketika tidak menjalankan sholat dan melakukan dosa kelihatan menyesal dan segera bertaubat.

3) Komponen konatif (*conative*)

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

c. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan

1) Agama dalam Kehidupan Individu

Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut adalah: 1. Hidayat al-ghariziyat (naluriyah); 2. Hidayat al-Hissiyat (inderawi); 3. Hidayat al-aqliyyat (nalar); dan 4. Hidayat al-diniyyat (agama) . melalui pendekatan ini, maka agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidak seimbangan pada diri seseorang.

Berdasarkan pendekatan ini, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.

Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanat, dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdoa. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.²⁰

2) Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat

Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan.

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 281

dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Berfungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latarbelakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

b. Berfungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat.

c. Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui: tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.

d. Berfungsi sebagai *social control*

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan.

f. Berfungsi transformarif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

g. Berfungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain dengan melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Berfungsi sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrowi melainkan juga bersifat duniawi selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Untuk memudahkan memahami teori ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Dimensi-Dimensi Religiusitas

Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Aspek ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja kepedulian, persaudaraan, dan lain

PENGARUH MENTORING PAI TERHADAP

RELIGIUSITAS SISWA KELAS X (STUDI

PEMBELAJARAN DI SMAN 5 YOGYAKARTA)

Pengaruh Dalam Behaviorisme

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang

Teori Behaviorisme dalam disiplin sosiologi ialah teori yang berakar dari psikologis, yang mengajarkan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir (kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan, genetik), tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindak manusia dan yang memengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia ialah kebiasaan yang terus menerus dilakukannya sebagai respons terhadap lingkungannya, respons ini dapat diidentifikasi dan diukur untuk mengetahui seberapa besar respons yang diberikan terhadap stimulus internal maupun eksternal

Mentoring

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Religiusitas

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang terwujud dalam kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya

Dimensi-Dimensi Religiusitas

- Dimensi keyakinan
- Dimensi praktik Agama
- Dimensi pengalaman
- Dimensi pengetahuan Agama
- Dimensi pengamalan

Struktur Sikap Religiusitas

- Komponen kognitif
- Komponen afektif
- Komponen konatif

Pengaruh Agama dalam kehidupan Masyarakat

- Berfungsi edukatif
- Berfungsi penyelamat
- Berfungsi sebagai pendamaian
- Berfungsi sebagai sosial *control*
- Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut dilaksanakan secara kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, diluar laboratorium dan kepustakaan²¹. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata tertulis dari buku yang diamati dan dilakukan pada kondisi alamiah. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial.²² Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri pribadi anak. Pendekatan psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berbeda di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.²³

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 32.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hal. 35.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),hal. 11

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yaitu pemberi informasi. Dalam pengambilan subjek atau pengambilan sampel penelitian menggunakan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.²⁴

a. Subjek, atau orang yang peneliti mintai keterangan meliputi:

- 1) Guru PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu Arief Rohman Hakim M.Pd.I
- 2) Mentor kegiatan mentoring PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta Angga, Nafis, Basith, Sulkhan
- 3) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Para peserta program mentoring

b. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan mentoring dan religiusitas dimensi pengamalan bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Peneliti juga mencari sumber data penunjang/ pendukung yang diperoleh dari sumber tertulis berupa buku, yang peneliti gunakan untuk membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, agar memperoleh hasil yang maksimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.300.

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi yang peneliti lakukan adalah berupa observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Cara ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁶ Interview dilakukan dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara terstruktur dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Guru PAI dan Pembimbing Mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- 2) Pendamping mentoring (Mentor).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hal.310.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

3) Siswa kelas X yang mengikuti mentoring Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan atau subjek penelitian tentang pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, serta untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

d. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.²⁸

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2009), hal. 210.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 310

Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi sumber data dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto dalam kegiatan mentoring yang dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.²⁹

b. Penyajian data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hal.338.

³⁰ *Ibid*, hal. 341.

c. Verification

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

6. Metode Analisis Data

Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memaparkan pembahasan dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran. Pada bagian awal ini menjadi landasan administratif dari seluruh proses penelitian.

Bagian inti berisi empat bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjadi landasan teoritis dan metodologis untuk bab selanjutnya.

³¹ *Ibid*, hal. 345.

2. Bab II Gambaran Umum SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pada bab ini peneliti menjelaskan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia yang mempunyai pengaruh terhadap penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Bab II ini menjadi setting penelitian.

3. Bab III program mentoring dalam meningkatkan religiusitas dimensi Pengamalan Peserta didik SMA Negeri 5 Yogyakarta

Bab III ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta, program mentoring dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dimensi pengamalannya dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan mentoring. Bab III ini menjadi penerapan langkah-langkah metodis dan teoritis.

4. Bab IV Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya, yang juga mencantumkan temuan penelitian, serta saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti, bagian akhir ini menjadi pelengkap dan pengayaan informasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Program Mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta)”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mana dilaksanakan setiap hari Jumat ini dilaksanakan secara terstruktur dari perencanaan kegiatan mentoring yang terdiri dari bagaimana merekrut para mentor dan mengelompokkan mentee sesuai kelompoknya. Pelaksanaannya dimulai dengan membuka kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dilanjutkan penyampaian materi inti oleh para mentor dan selanjutnya yaitu mengisi buku amalan yaumiyah untuk mengontrol ibadah siswa selama seminggu, dan study club untuk mendalami mata pelajaran umum yang diisi oleh para mentor atau alumni yang ahli dalam bidang mata pelajaran tersebut dan kegiatan lainnya yang selalu membuat peserta didik mengisi waktunya dengan hal positif. Dan yang terakhir evaluasi dari kegiatan mentoring ini baik mengevaluasi para meente maupun juga dari para mentor.

2. Dalam menentukan dan melihat program mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi pengamalan peserta didik Kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta ada beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indikator kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial dan indikator kejujuran. Religiusitas dimensi pengamalan pada siswa kelas X dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peningkatannya sedang dan bisa dikatakan cukup baik dengan materi yang ada dalam mentoring tersebut mampu meningkatkan religiusitas para peserta didik khususnya kelas X yang wajib mengikuti kegiatan mentoring, dan mentoring menjadi salah satu faktor keberhasilan baiknya religiusitas dimensi pengamalan peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta dengan itu juga didukung oleh keaktifan peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan mentoring.
3. Dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendorong atau pendukung dan faktor penghambat begitupun dalam kegiatan mentoring ini. Peneliti menemukan faktor pendorong atau pendukung dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas peserta didik ini yaitu antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, kegiatan wajib kelas X, loyalitas alumni sebagai mentor, keteladanan guru dan mentor, motivasi dari dalam diri peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung, adanya program tambahan dalam mentoring. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam ini yaitu antara lain isu-isu negatif terhadap islam, jadwal peserta didik yang berbenturan, keterbatasan waktu.

B. Saran

Saran-saran yang ada dibawah semata-mata hanya untuk memberikan perbaikan kedepannya agar kegiatan mentoring ini dapat berjalan terus dan bisa dipertahankan hingga waktu yang akan datang dan menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran dari peneliti, berikut ini:

1. Kegiatan mentoring yang mana sudah ada lama di SMAN 5 Yogyakarta merupakan kegiatan yang sangat baik dan harus tetap dipertahankan, oleh karena dengan itu agar hasil dari kegiatan mentoring ini dapat menghasilkan para mentee yang yang berkualitas maka kualitas (Kreativitas dalam mengajar) dan kapasitas ilmu dari mentor harus diperhatikan.
2. Mentor merupakan hal yang penting dalam kegiatan mentoring, dengan itu keberadaan dan ketepatan waktu untuk para mentor sangatlah penting, sehingga para mentee tidak lama menunggu dan akhirnya mereka tidak mengikuti mentoring ini dikarenakan tidak adanya seorang mentor atau terlambat.
3. Materi yang ada dalam mentoring sudah baik akan tetapi alangkah baiknya kalau ditingkatkan agar tidk bosan para mentee dan disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada di kelas.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya yang begitu besar, karena karunia nikmat sehat serta nikmat waktu yang begitu besar yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan skripsi dengan judul “*Program Mentoring Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta)*”

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran, serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi ibadah bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Danim, Sudarman, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Fuady, Munir, *Teori-Teori Dalam Sosiologi Hukum*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ghufron, M. Nur, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2010.
- Kurdi, Fuad, "Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada SLTP 2 Sukra Kabupaten Indramayu", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004.
- Narsianti, Dyah Nur Dwi, "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014.
- Nunu Ahmad An-Nahidl,dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Rahman, Esty Novita, "Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikaisnya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1

Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014.

Rohmah , Noer, *Pengantar Psikologi Agama* , Yogyakarta: Teras, 2013.

Rusmiyati,dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam (Buku Materi Jilid 2)*, Jakarta: Iqra Club, 2004.

Sajirun, Muhammad, *Manajemen Halaqah Efektif* , Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Behaviorisme> (diakses pada tanggal 15 Desember 2015)

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_5_Yogyakarta (diakses pada 29 Oktober 2015)

<http://agpiai.blogspot.co.id/2010/04/aspek-dan-indikator-akhlak-mulia-dan.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 Maret 2016)

INSTRUMEN PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

Pengaruh Mentoring PAI terhadap Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMAN 5 Yogyakarta)

B. INFORMAN

Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Pembina Mentoring keagamaan, Mentor, dan Peserta didik kelas X

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Bagan struktur kepengurusan SMA Negeri 5 Yogyakarta.
3. Bagan jumlah siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
4. Data guru SMA Negeri 5 Yogyakarta.
5. Data sarana prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta.

D. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan sekitar SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Aktivitas keagamaan peserta didik.
3. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam

E. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada guru PAI
 - a. Pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Kondisi kegiatan keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 - c. Problematika yang dialami siswa berkaitan dengan religiusitas dimensi pengamalan
 - d. Latar belakang dan tujuan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 - e. Pandangan atau pendapat guru Pendidikan Agama Islam mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki religiusitas dimensi pengamalan yang baik.
 - f. Kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 - g. Hasil kegiatan mentoring keagamaan.

- h. Hubungan kegiatan mentoring keagamaan dengan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa peserta mentoring.
 - i. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta.
2. Kepada guru Pembina mentoring keagamaan
 - a. Alasan menjadi Pembina
 - b. Tugas guru Pembina dalam kegiatan mentoring keagamaan
 - c. Tujuan kegiatan mentoring di SMAN 5 Yogyakarta
 - d. Pandangan atau pendapat guru Pembina mentoring keagamaan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki religiusitas dimensi pengamalan yang baik.
 - e. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 3. Pengurus mentoring keagamaan (Mentor) SMA Negeri 5 Yogyakarta
 - a. Identitas pribadi
 - b. Jumlah dan siapa saja mentor mentoring keagamaan
 - c. Latar belakang dan tujuan mentoring keagamaan
 - d. Program kerja mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 - e. Pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan
 - f. Kurikulum mentoring keagamaan
 - g. Program pendukung untuk peningkatan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa
 - h. Buku pegangan para mentor
 - i. Metode yang digunakan dalam mentoring keagamaan
 - j. Hasil pelaksanaan mentoring keagamaan
 - k. Pengaruh kegiatan mentoring dengan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa mentoring.
 - l. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 4. Kepada Siswa SMAN 5 Yogyakarta (Peserta Mentoring Keagamaan)
 - a. Identitas pribadi
 - b. Kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta
 - c. Mentor dan pengaruh mentor
 - d. Metode dalam mentoring keagamaan
 - e. Motivasi mengikuti mentoring keagamaan
 - f. Pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan
 - g. Religiusitas dimensi pengamalan siswa

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kepada guru PAI
 - a. Bagaimana pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - b. Bagaimana kondisi kegiatan keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - c. Apa saja problematika yang dialami siswa berkaitan dengan religiusitas dimensi pengamalan?
 - d. Apa latar belakang dan tujuan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - e. Bagaimana Pandangan atau pendapat guru Pendidikan Agama Islam mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki religiusitas dimensi pengamalan yang baik?
 - f. Bagaimana kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - g. Bagaimana hasil kegiatan mentoring keagamaan SMAN 5 Yogyakarta?
 - h. Sejak kapan mentoring keagamaan SMAN 5 Yogyakarta berdiri?
 - i. Dari mana sumber pendanaan mentoring keagamaan ini?
 - j. Bagaimana pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dengan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa peserta mentoring?
 - k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - j. Apakah mentoring membantu untuk menjadikan SMAN 5 Yogyakarta sebagai SMA terbaik PAI se-Indonesia?

2. Kepada guru Pembina mentoring keagamaan
 - a. Apa alasan menjadi Pembina?
 - b. Apa saja tugas guru Pembina dalam kegiatan mentoring keagamaan?
 - c. Apa saja tujuan kegiatan mentoring di SMAN 5 Yogyakarta?
 - d. Bagaimana pandangan atau pendapat guru Pembina mentoring keagamaan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki religiusitas dimensi pengamalan yang baik?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - f. Bagaimana pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dengan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa peserta mentoring?

3. Pengurus mentoring keagamaan (Mentor) SMA Negeri 5 Yogyakarta
 - a. Identitas pribadi ?
 - b. Berapa jumlah mentor?
 - c. Dari mana saja asal mentor mentoring keagamaan?
 - d. Bagaimana latar belakang dan tujuan mentoring keagamaan ?
 - e. Apa saja program kerja mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - f. Bagaimana perencanaan pembelajaran mentoring keagamaan?
 - g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan?
 - h. Apa saja materi yang disampaikan dalam mentoring keagamaan?
 - i. Bagaimana kurikulum mentoring keagamaan?
 - j. Apa saja program pendukung untuk peningkatan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa?
 - k. Buku apa yang digunakan sebagai pegangan para mentor?
 - l. Metode apa yang digunakan dalam mentoring keagamaan?
 - m. Bagaimana hasil pelaksanaan mentoring keagamaan?
 - n. Bagaimana pengaruh kegiatan mentoring dengan religiusitas dimensi pengamalan pada siswa mentoring?
 - o. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - p. Bagaimana peran mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan?

4. Kepada Siswa SMAN 5 Yogyakarta (Peserta Mentoring Keagamaan)
 - a. Identitas pribadi?
 - b. Siapa yang mementori?
 - c. Kegiatan apa yang paling disukai dalam mentoring?
 - d. Bagaimana tahapan kegiatan mentoring keagamaan di SMAN 5 Yogyakarta?
 - e. Apakah mentoring keagamaan ini berdampak besar pada aktivitas sehari-hari?
 - f. Bagaimana pengaruh mentor terhadap berjalannya kegiatan mentoring?
 - g. Bagaimana metode dalam mentoring keagamaan?
 - h. Apa motivasi mengikuti mentoring keagamaan ?
 - i. Bagaimana pengaruh mentoring terhadap religiusitas dimensi pengamalan?
 - j. Apakah mentor selalu aktif mengingatkan peserta mentoring untuk selalu meningkatkan ibadah dan pengamalan
 - k. Kesan mengikuti mentoring keagamaan?
 - l. Apa yang disukai dan tidak disukai dari kegiatan mentoring keagamaan ini?
 - m. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mentoring?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal: Senin , 7 Desember 2015

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumberdata : Bapak Supardi

Deskripsi data:

Informan adalah guru BK di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dan data yang diminta adalah berupa data siswa kelas XA sampa kelas XH. Dalam data tersebut berisi nama dan kelas siswa, tempat tinggal, jenis kelamin, nama orang tua, serta pekerjaan orang tua.

Interpretasi Data:

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa orang tua siswa kelas X mempunyai profesi yang bervariasi yaitu, PNS, wiraswasta, karyawan swasta, dosen, buruh, petani, TNI/POLRI, dokter, hakim/pengacara, dan pedagang.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Desember 2015

Jam : 12:30

Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumberdata : Bapak Warsito, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian humas atau hubungan masyarakat. Dan data yang diminta berupa Data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan SMA Negeri 5 Yogyakarta, bagan struktur kepengurusan SMA Negeri 5 Yogyakarta, bagan jumlah siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta, data guru SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan data sarana prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Interpretasi Data:

SMA Negeri 5 Yogyakarta mempunyai luas tanah keseluruhan 10.028 m² terletak di Jl. Nyi Pembayun 39, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi dari sekolah ini adalah Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, peduli lingkungan, cinta tanah air serta berwawasan global.

Jumlah guru di sekolah ini terdiri dari 52 guru. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa/i SMA Negeri 5 Yogyakarta mencapai 772 siswa. persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, peserta didik di kelas X sebanyak 8 kelas. Peserta didik di kelas XI sebanyak 6 kelas program IPA, 1 kelas Cerdas Istimewa, dan 3 kelas program IPS. Sedangkan kelas XII terdiri dari 7 kelas program IPA dan 3 kelas program IPS

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 11 Desember 2015

Jam : 12:30

Lokasi : Ruang Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumberdata : Arif Rohman Hakim (Guru PAI)

Deskripsi data:

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Menurut sumber mentoring awalnya adalah merupakan kegiatan pilihan untuk kelas X yang masuk ke SMA Negeri 5 Yogyakarta namun dengan beriringnya waktu, mentoring dilihat sangat baik untuk peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta banyak sekali peningkatan-peningkatan baik dari sisi akhlak maupun ibadah, dengan perkembangan tersebut pihak sekolah memiliki inisiatif untuk mewajibkan mentoring dan diwajibkan khususnya untuk kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Menurut keterangan beliau awal mula diwajibkan nya mentoring ini memang memberatkan bagi peserta didik, namun dengan berjalannya waktu para peserta didik akhirnya dapat beradaptasi dengan kegiatan mentoring tersebut.

Menurut beliau sekolah yaitu warga SMA Negeri 5 Yogyakarta sangat mendukung adanya mentoring ini baik dari kepala sekolah, guru-guru dan warga sekolah lainnya.

Sekolah dan Guru PAI bekerja sama untuk perekrutan mentor ini dan tidak memberika izin bagi mentor yang memiliki niat buruk kepada para menteenya. Seperti banyak pemikiran radikal yang menargetkan para anak sekolah SMA maka pihak SMA Negeri 5 Yogyakarta begitu ketat dalam menyikapi masalah ini.

Interpretasi data:

Sekolah dan Guru PAI sangat mendukung adanya mentoring ini dengan itu memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik dan tetap memantau perkembangan dari waktu ke waktu.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Desember 2015

Jam : 9:30

Lokasi : Taman SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Farhan (Mentor)

Deskripsi data:

Informan adalah Mentor kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dan data yang diminta adalah berupa data buku panduan mentoring dan kurikulum mentoring kelas X tahun ajaran 2015/2016. Dalam data tersebut berisi materi-materi yang akan disampaikan dalam waktu setahun oleh para mentor dan buku panduan berisi materi yang akan didapatkan oleh anggota mentoring.

Interpretasi data:

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa para mentor memiliki acuan dalam menyampaikan materi mentoring keagamaan dan para anggota kegiatan mentoring ini memiliki buku panduan sehingga mudah dalam memahami materi mentoring yang disampaikan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Desember 2015

Jam : 12:30

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Basith (Mentor)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu mentor senior yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan juga merupakan mentor kelas XI dan XII. Informan menjelaskan proses awal adanya kegiatan mentoring di SMA 5 Yogyakarta, dan menjelaskan proses berjalanya mentoring hingga saat ini.

Informan juga merupakan alumni di SMAN 5 Yogyakarta tahun 2011 dan udah merasakan mentoring sejak lama sehingga banyak mengetahui tentang mentoring ini dan itu juga menambah keilmuan beliau.

Mentoring memang merupakan kegiatan yang sudah lama di SMA 5 Yogyakarta yang mana awal mula hanya kegiatan pilihan oleh beberapa peserta didik dan hanya sebagian anak Rohis saja dan diwajibkan hingga sekarang buat anak kelas X.

Interpretasi data:

Dari informasi tersebut dapat diketahui bagaimana awal mula adanya kegiatan mentoring di SMA 5, yang mana dijelaskan bahwa awal mulanya mentoring di SMA tidak pasti tahunnya. Akan tetapi awal mula mentoring ini karena bentuk perhatian para alumni terhadap adek tingkat dan merupakan wadah untuk belajar dan mengajarkan ilmu Al-Quran

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Februari 2016

Jam : 14:00

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Angga

Deskripsi data:

Informan adalah ketua dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dan informan juga alumni dari SMAN 5 Yogyakarta. Beliau alumni SMAN 5 Yogyakarta tahun 2014 dan sedang menempuh pendidikannya di salah satu universitas negeri yang besar di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada jurusan Fisika kimia.

Dari pengumpulan data dokumentasi ini diperoleh beberapa soft copy kegiatan mentoring PAI tentang proses berjalannya mentoring di SMAN 5 Yogyakarta ini, selain itu diperoleh juga data peserta didik kelas X yang mengikuti mentoring Pendidikan Agama Islam.

Dengan mendapatkan gambaran proses berjalannya mentoring ini penulis mewancarai terkait gambaran umum, proses awal mula mentoring di SMAN 5 Yogyakarta dan bagaimana pelaksanaan mentoring ini, serta bagaimana mentoring meningkatkan ibadah peserta didik dan kehidupan sosialnya.

Dari hasil wawancara ini diperoleh awal mulanya di SMAN 5 ini mentoring adalah kegiatan yang mana tidak diwajibkan oleh sekolah bagi kelas X akan tetapi karena memiliki efek yang baik maka sekolah mewajibkan untuk kelas X dan ternyata banyak memberikan perubahan bagi anak peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta ini.

Interpretasi data:

Kegiatan mentoring di SMAN 5 Yogyakarta yang mana awalnya sifatnya pilihan menjadi wajib ini mendapat dukungan dari sekolah dan warga sekolah karena banyak memberikan perubahan kepada peserta didik.

Mentoring merupakan kegiatan yang mana berjalan dengan terstruktur karena dengan memiliki silabus dan buku pedoman bagi para mentor yang mengajar mereka memiliki.

Program dalam meningkatkan ibadah dilakukan dengan beberapa program, antara lain sms mentor, pengisian buku amalan yaumiyah, pemberian keteladanan, mabit dll.

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendorong dan penghambat, faktor pendorongnya yaitu: dukungan pihak sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang, dana mencukupi, para mentor yang loyal dan bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambatnya mentoring ini adalah isu negatif, waktu yang terbatas dan banayak program sekolah.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Februari 2016

Jam : 09:00

Lokasi : Masjid SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Nafis (Mentor)

Deskripsi data:

Informan adalah ketua dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dan informan bukan alumni dari SMAN 5 Yogyakarta melainkan beliau alumni dari SMAN 9 Yogyakarta dan beliau salah satu mahasiswa di salah satu universitas negeri yang besar di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada angkatan 2008.

Informan menjadi mentor di SMAN 5 Yogyakarta ini atas inisiatif dan ajakan sesama mentor yaitu mas basith. Informan juga merasakan mentoring di SMAN 9 Yogyakarta. Menurut informan mentoring banyak memberikan perubahan dalam hidupnya yang dahulu adalah seorang siswa yang bisa dikatakan terpengaruh rusak oleh teman-temannya seperti tawuran dan tindakan kriminal lainnya. Dengan dienkalkan mentoring informan langsung merasakan perubahan dan merubah pola pikir bahwa smeua itu salah.

Sistem mentoring di SMAN 5 Yogyakarta ini menurut informan sudah berjalan dengan baik dengan sistem dan antusias peserta didik yang mengikuti mentoring sangat besar dan beliau juga merasakan bahwa mentoring ini merupakan wadah para senior untuk tetap memperhatikan adek-adek kelas dibawah mereka.

Interpretasi data:

Data yang didapat akan digunakan untuk gambaran umum mentoring yang akan ditulis pada bab III dan menjadi data pendukung dalam bab III.

Adapun hasil dari wawancara kepada informan antara lain:

1. Mentoring di SMAN 5 Yogyakarta mendapatkan dukungan yang besar dari pihak sekolah.
2. Proses pelaksanaan mentoring dimulai dari pembukaaan, kemudian tilawah, kultum, materi, lain-lain dan terakhir pentup.

3. Banyak program tambahan mentoring PAI yaitu: mentoring alam, mentoring action, study club dll.
4. Metode yang digunakan para mentor dalam mengisi mentoring adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, rihlah ,dll.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

Jam : 13:00

Lokasi : Masjid SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Kelompok mentoring Sul Khan

Deskripsi data:

Penulis melakukan observasi pelaksanaan mentoring PAI. Dari hasil pengamatan penulis mengetahui bahwa susunan acara ketika mentoring adalah pembukaan, tilawah atau para mentee membaca Al-Quran secara bergantian, penyampaian materi oleh mentor, lain-lain yang mana biasanya para peserta mentoring bertanya seputar hal-hal yang belum diketahui. Penulis melihat secara detail jalannya mentoring. Pada mentoring kali ini materi yang disampaikan adalah materi tentang tanggung jawab.

Dalam mentoring ini peserta mentoring ini terlihat bahagia dalam mengikuti mentoring karena mentor menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan game-game kecil. Penulis melihat dalam observasi kali ini bahwa peran seorang mentor sangat penting dalam sebuah mentoring dengan kapasitas dan pedagogik yang mumpuni maka akan mudah dalam membangun pembelajaran dalam kegiatan mentoring ini.

Dari proses ini, terlihat bahwa mentee cukup kreatif dalam menyajikan materi. Selain itu, Mentor juga berhasil membangun pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat untuk mempelajari Islam dan mengikuti mentoring ini.

Interpretasi data:

1. Mentoring berjalan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah disepakati
2. Mentor cukup kreatif membangun suasana dan memilih metode dalam kegiatan mentoring.
3. Mentee memiliki antusias yang tinggi pada mentoring PAI dengan proses yang menyenangkan dan tersampaikan materi yang diajarkan.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

Jam : 14:00

Lokasi : Masjid SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Sulkhan (Mentor)

Deskripsi data:

Informan adalah mentor dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dan informan juga sedang duduk di kelas XI IPA 3 di SMAN 5 Yogyakarta. Informan merupakan mentor yang berasal dari Jl. Imogiri Timur KM10 Brajan RT 07. Informan menjelaskan bahwa dalam satu kelompok mentoring terdiri dari 7 sampai 8 orang dan dalam menyampaikan mentoring ini informan memang memiliki buku pegangan yang mana dalam waktu setahun ada target-target yang ingin dicapai.

Waktu mentoring yang dilakukan pada hari jumat ini bagi putera pukul 12:30 dan putri pada pukul 12:00 dan apabila para mentor berhalangan maka mengganti hari sesuai dengan kesepakatan kelompok. Informan memiliki teman mentor dalam satu kelompok yaitu abang dalil karena dalam satu kelompok yang mana para mentor dari kelas XI dan XII maka kelompok tersebut diberikan 2 mentoring agar bisa mengganti mentor yang sedang berhalangan.

Para mentor yang dari kelas XI dan XII juga mendapatkan mentoring dari kakak senior atau mentor yang senior seperti mentor yang sudah lulus di SMAN 5 Yogyakarta ini karena dengan itu akan menambah wawasan dan bimbingan khusus dari para senior.

Menurut informan mentoring banyak memberikan landasan ilmu dala keagamaan karena selama ini apa yang mereka kerjakan baik itu ibadah amaliyah maupun perbuatan sosial di masyarakat tanpa ada landasan yang kuat. Dengan mentoring yang mana para mentee bebas bertanya seputar islam mereka mendapatkan semua itu.

Interpretasi data:

1. Dalam satu kelompok mentoring terdiri dari 7 sampai 8 anggota
2. Mentoring dilaksanakan pada hari jumat untuk putera pada pukul 12: 30 dan putri pada pukul 12:00
3. Para mentor junior mendapatkan bimbingan khusus oleh mentor senior (alumni)
4. Mentoring merupakan tempat belajar selain dikelas selain karena menyenangkan para mentee juga banyak memahami islam dengan landasan yang kuat.



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

Jam : 14:30

Lokasi : Taman Sekolah SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Hamzah

Deskripsi data:

Hamzah merupakan siswa peserta mentoring PAI yang duduk dikelas XE. Wawancara ini dilakukan setelah kegiatan mentoring yang mana di depan kelas XC SMAN 5 Yogyakarta. Informan merupakan anak yang rajin beribadah terlihat dari awal mula penulis mendapatkan tugas PPL-KKN di SMAN 5 Yogyakarta.

Informan merupakan peserta didik yang tumbuh di lingkungan sangat Islami dengan menghabiskan waktu di Pondok yang tak jauh dari rumah, informan merasa bahwa dengan kehidupan seperti ini ia merasa semakin banyak menambah keilmuan khususnya dalam hal pemahaman agama.

Mentoring merupakan kegiatan yang informan sukai karena dengan kegiatan yang mana banyak menambah pengetahuan islam, mentoring juga menambah banyak teman dan menambah pengetahuan yang tidak di dapat diruang kelas.

Dengan mentoring informan merasa banyak memberikan perubahan dalam hidupnya dengan materi yang disampaikan oleh para mentor tentang ketauhidan, kebersihan dan bagaimana hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari informan banyak mendapatkan pengetahuan tersebut. Sehingga dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para siswa memiliki ilmunya.

Dengan berbagai macam kegiatan yang ada membuat informan menjadi senang contohnya dalam menyampaikan mentoring tersebut para mentor memberikan jajan (makanan kecil) sehingga para mentee lebih santai dalam mentoring dan tidak tegang sehingga sangat menyenangkan.

Interpretasi data:

Dari kegiatan mentoring ini ada perubahan dari sikap dan keilmuan peserta mentoring.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XB

Sumber data : Muhammad Sailendra

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XB yang berasal daerah Sri Martani Piyungan Bantul merupakan mentee yang sangat senang dalam mengikuti mentoring. Orangtua informan adalah seorang yang bekerja di PT KAI, orang tua sangat mendukung dengan adanya mentoring ini karena selain menambah kegiatan anaknya juga baik buat masa depan anak. Wawancara dilakukan pada jam istirahat pertama yang mana banyak waktu luang untuk peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada siswa antara lain terkait proses pelaksanaan mentoring Pendidikan Agama Islam, kesadaran beragama siswa khususnya dalam hal beribadah, dan bagaimana ia melakukan kehidupan sehari-hari. Informan termasuk anak yang baik dalam bersosial seperti observasi yang dilakukan oleh penulis infirman termasuk anak yang sopan ketika bertemu orang yang lebih tua termasuk penulis.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa informan dalam kehidupan sosialnya dirumah dengan lingkungan yang sederhana begitu menghargai temannya dengan selalu membantu apabila temannya dengan ikhlas apabila ada yang kekurangan dengan mengharapkan ridho Allah SWT. Bahkan dikelas mereka memiliki rasa empati yang besar terhadap teman yang lain jikalau ada teman yang sakit maka ketua kelas mengajak wali kelas untuk menjenguk teman yang sakit.

Dengan buku amalan yaumiyah juga menambah motivasi informan untuk selalu meningkatkan ibadah dan hubungan sosial yang baik. Karena segala sesuatu memang harus dipaksakan akan tetapi berjalannya waktu maka para peserta didik merasa itu adalah sebuah kebutuhan dan rasa peka yang tinggi .

Interpretasi data:

1. Rasa peka yang tinggi ketika melihat teman yang membutuhkan pertolongan
2. Orang tua mendukung segala kegiatan sekolah yang baik termasuk mentoring
3. Peningkatan ibadah yang semakin baik
4. Bekerja sama ketika teman sakit dengan cara menjenguk bersama.



CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

Jam : 12:30

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Muhamad wafa alvaroli firdauz

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik yang duduk di kelas XH, informan termasuk peserta didik yang banyak dikagumi oleh teman-temannya karena dengan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh teman-temannya yaitu memiliki keilmuan yang lebih dibanding temannya. Walaupun jauh dari orang tuanya informan termasuk anak yang mandiri. Sejak SMP informan merupakan anak yang jauh dari orang tuanya. Ayah wafa bekerja sebagai wiraswasta dan ibu bekerja sebagai PNS.

Seperti penulis lihat dalam observasi informan termasuk anak yang banyak menghabiskan waktunya dengan hal yang bermanfaat seperti ketika jam istirahat para peserta didik memenuhi kantin sekolah informan pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah yaitu sholat dhuha dan ketika pagi hari informan meluangkan waktunya untuk tadarus Al-Qur'an di masjid sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Mentoring merupakan kegiatan yang sudah pernah informan ikuti ketika SMP, informan sebelumnya sekolah disalah satu sekolah yang kegiatan islaminya cukup kuat dan sangat memperhatikan perkembangan keagamaan peserta didiknya. Tidak jauh berbeda seperti di SMP menurut informan mentoring tetap menjadi kegiatan yang sangat baik dan menyenangkan selain menambah ilmu juga menambah teman yang ada dan semakin mengakrabkan antar mereka.

Mentoring di SMAN 5 Yogyakarta menurut informan cukup banyak berpengaruh dalam kehidupan, dikarenakan dengan materi yang ada mentoring juga diisi dengan kegiatan yang positif seperti study club dll.

Interpretasi data:

1. Menjadi anak yang semakin mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain
2. Selalu meningkatkan ibadah dan hubungan sosial yang baik kepada warga sekolah sekitar

3. Mentoring kegiatan yang menyenangkan dari dahulu sampai sekarang dan tidak bosan mengikutinya.
4. Materi yang ada dalam mentoring memberikan pengaruh yang cukup besar karena dalam mentoring banyak dan bermacam-macam materi.
5. Selalu ingin menambah pengetahuan agama dan mempraktekkannya.



CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

Jam : 13:00 WIB

Lokasi : Masjid SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Luqman arkan nasrullah

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik yang duduk di kelas XC dan juga masuk mentoring di kelompon mas nafis. Dalam kelompok mentoring ini para pesertanya merupakan anak yang kapasitas keilmuan agamanya melebihi dari teman-teman yang lain karena sejak awal ketika pengelompokan mentoring para mentor mengelompokkan sesuai dengan kapasitas keilmuannya, dengan berbagai macam asal sekolah seperti SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, SMP IT Masjid Syuhada maupun lulusan SMP yang dikenal sebagai SMP yang memiliki perhatian ilmu agama yang tinggi.

Ayah dari informan adalah seorang Dosen dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga, orang tua informan sangat senang dengan kegiatan mentoring yang diikuti oleh anaknya di sekolah karena dengan itu sekolah sangat memperhatikan perkembangan agama peserta didiknya. Informan memang memiliki cita-cita untuk masuk di SMAN 5 Yogyakarta, karena sekolah tersebut terkenal dengan sekolah yang berbasis afeksi dan merupakan sekolah yang sangat terkenal dengan kedisiplinannya agamanya khususnya Islam.

Informan juga sejak SMP mengikuti kegiatan mentoring dengan kegiatan mentoring tersebut informan banyak mendapatkan pengetahuan Islamnya dan informan juga banyak mendapatkan teman yang banyak selama dikelompok mentoring dengan itu membuat peserta didik menjadi senang mengikutinya.

Interpretasi data:

1. Dengan mentoring dapat menjaga ibadah dan selalu meningkatkannya dari hari kehari.
2. Orang tua sangat mendukung kegiatan mentoring yang ada di SMAN 5 Yogyakarta karena dengan mentoring dapat menjaga ibadah dan religiusitas dimensi pengamalan siswa.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari, Tanggal : Rabu 20 Januari 2016

Jam : 9:30 WIB

Lokasi : Masjid Darussalam SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Qonita Syahida

Deskripsi data:

Penulis menemukan siswi tersebut sedang santai isitirahat dengan teman-temannya di depan kelas. Dan penulis melihat bahwa informan merupakan Informan adalah siswi kelas XE, informan merupakan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Quran yaitu Juz 30 yang baik. Dengan pemahaman dan memang pernah mengikuti mentoring yang sudah sejak SMP informan sangat bersyukur ketika mengikuti mentoring di SMA lagi.

Dari observasi yang dilakukan penulis perkembangan religiusitas dimensi pengamalan informan sangat baik, informan merupakan anak yang sangat menghormati guru dan orang tua yang lebih darinya. Informan juga memiliki sikap yang baik dalam menanggapi suatu masalah.

Interpretasi data:

Selalu menjaga hafalan dengan baik karena itu merupakan tanggung jawab pribadi peserta didik dan menghormati orang yang lebih tua dari kita.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu 20 Januari 2016

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Taman sekolah SMAN 5 Yogyakarta

Sumber data : Naila Fauziatun Nikmah

Deskripsi data:

Informan adalah siswi kelas XC, dari wawancara ini penulis mendapatkan penjelasan dari informan merasakan perubahan yang tinggi baik dari segi ibadah ataupun sosial nya kepada masyarakat ketika mengikuti kegiatan mentoring daripada sebelum mengikuti kegiatan mentoring ini. Perbedaanya bahwa ketika mengikuti mentoring dan mendengarkan sebuah kisah yang sangat menyentuh.

Ayah informan adalah seorang PNS yang sangat sibuk akan tetapi dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi informan dapat membagi waktu yang baik ketika dirumah, walaupun orang tua sangat sibuk informan punya tanggung jawab yang tinggi dengan itu ia selalu mempersiapkan diri ketika malam dan mengerjakan tugas.

Terlambat ke sekolah adalah hal yang sangat malu menurut informan karena waktu selain rumah dengan sekolah sangat dekat, menggunakan waktu secara baik adalah keharusan menurut informan.

Interpretasi data:

Perubahan diri dari yang baik dengan adanya mentoring dari yang malas ibadah menjadi semangat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Januari 2016

Jam : 12:30 WIB

Lokasi : Depan Kelas XB SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Kelompok Mentoring Mba Dety

Deskripsi data:

Dalam observasi kali ini penulis melihat kelompok mentoring yang di mentor oleh mba Dety berjalan dengan aktif, mentor mba dety membawa mentor dengan penuh semangat sehingga para mentee juga mengikutinya dengan penuh semangat. Selain dengan penuh semangat mentor juga merupakan mentor yang memiliki kreativitas yang sangat tinggi sehingga kegiatan mentoring berjalan dengan penuh antusias.

Dalam kegiatan mentoring kali ini membahas tentang bahaya lidah yaitu, banyak sekali penyakit lidah yang membuat teman atau saudara kita yang tersakiti oleh lidah, contoh seperti gibah atau menceritakan kejelekan teman. Agar menjadi pelajaran oleh semua mentee. Para mentee mencoba mengingat kesalahan dalam hidupnya yaitu apakah mereka pernah menyakiti hati sodaranya atau temannya karena lidahnya.

Dengan penuh kesadaran para mentee mencoba untuk mengingat dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi pada hari yang akan datang, dengan itu para mentee merasa sadar dan menjadi anak yang lebih baik lagi kedepannya.

Interpretasi data:

Menjaga lisan dan tidak menyakiti hati saudara atau teman bahkan orang tua kita.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantin Sekolah

Sumber data : Siswa SMAN 5 Yogyakarta

Deskripsi data:

Pada observasi ini penulis ingin melihat tingkat kebersihan dan kejujuran para peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta, hari ini penulis mencoba berkunjung ke kantin yang ada di SMAN 5 Yogyakarta, kantin yang pertama terlihat sangat bersih para peserta didik sangat menjaga kebersihan di kantin ini membuktikan bahwa peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta menjaga kebersihan.

Membuang sampah pada tempatnya adalah merupakan budaya yang biasa di SMAN 5 Yogyakarta dan itu sudah melekat dalam diri para siswa di SMAN 5 Yogyakarta. Ibu kantin tidak lagi membersihkan kantinnya, karena dengan kesadaran membuang sampah pada tempatnya oleh peserta didik.

Kejujuran peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta adalah baik contohnya: ketika ada uang jatuh bahkan sampai sehari-hari tidak ada yang mengambilnya padahal itu ditempat umum dan tertutup, seperti ditempat wudhu penulis melihat uang yang cukup besar untuk kategori SMA akan tetapi uang tersebut aman tidak ada yang mengambilnya.

Interpretasi data:

Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan piket pada waktunya merupakan salah satu wujud bentuk menjaga kebersihan siswa siswi di SMAN 5 Yogyakarta. Serta kejujuran yang tinggi dari siswa dan siswinya.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin 25 Januari 2016

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Arief Rohman Hakim

Deskripsi data:

Informan adalah merupakan Guru mata pelajaran PAI dan juga merupakan guru pembina mentoring PAI di SMAN 5 Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang guru pembina sekaligus sebagai guru PAI. Berdasarkan penjelasan beliau dana kegiatan mentoring di SMAN 5 Yogyakarta karena dana khusus untuk PAI adalah 20%.

Di SMAN 5 Yogyakarta pendidikan agama sangat diperhatikan seperti dengan dilakukannya tadarus bersama membaca Al-Quran pada pagi hari pada pukul 07.00 sampai 07.15 dilanjutkan dengan menyanyikan Indonesia Raya.

Dan juga menjelaskan bahwa mengapa mentoring menjadi kegiatan wajib karena ingin menanamkan secara kuat kepada kelas X khususnya karena mereka merupakan peserta didik baru dengan landasan yang kuat maka akan membantu proses perkembangan agamanya hingga lulus di SMAN 5 Yogyakarta.

Menurut informan mentoring akan dipertahankan dan selalu ditingkatkan dalam waktu ke waktunya agar semakin memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik dari peningkatan kapasitas materi maupun kegiatan lainnya.

Interpretasi data:

1. Dana mentoring di SMAN 5 Yogyakarta cukup besar dengan dana PAI yang sebesar 20 %
2. Mentoring merupakan salah satu faktor keberhasilan SMAN 5 Yogyakarta dengan menjadikan SMA yang baik dalam hal Agamanya.
3. Mentoring selalu ditingkatkan dari tahun ke waktu baik dari materi pelajarannya maupun kapasitas SDM mentornya.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Januari 2016

Jam : 07.00 WIB

Lokasi : Lobi SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Piket Lobi

Deskripsi data:

Observasi ini penulis ingin melihat kedatangan peserta didik ke sekolah. Dalam observasi kali ini penulis melihat bagaimana para peserta didik datang ke sekolah dengan pakaian yang rapi dan sesuai seragam yang tidak seragam maka akan mengisi buku pelanggaran apabila selama 3 kali siswa melanggar maka akan mendapatkan hukuman yaitu dipanggil ke Bimbingan Konseling (BK).

Sopan santun ketika masuk ke lingkungan sekolah ditunjukkan oleh peserta didik, para peserta didik menyalami para bapak dan ibu guru yang sedang piket lobi ini menunjukkan bahwa para peserta didik sangat menghormati guru dan orang yang lebih tua dari mereka.

Pukul 7.15 merupakan waktu terakhir masuk ke lingkungan sekolah dan pagar akan dikunci dibuka kembali pukul 7.30. Ketika terlambat para siswa dan siswi tersebut mengisi buku terlambat ketika melakukan sebanyak 3 kali maka akan dipanggil ke BK, yang terlambat dari kelas X tidak ada, kebanyakan dari mereka yang terlambat dari kelas XI dan XII.

Dengan berbagai macam alasan dari macet hingga ban bocor dan lainnya, akan tetapi terlambat tetaplah terlambat.

Interpretasi data:

1. Para peserta didik menggunakan seragam sesuai yang ditentukan
2. Peserta didik menghormati guru atau lebih tua dari mereka
3. Terlambat ke sekolah adalah pelanggaran yang jarang dilakukan oleh siswa siswi kelas X

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Januari 2016

Jam : 12.30

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Kelompok mentoring Mas Nafis

Deskripsi data:

Dokumentasi ini mengabadikan proses berjalannya mentoring yang ada di kelompok mentoring mas Nafis, dengan metode ceramah mas nafis menyampaikan tentang cerita nabi sahabat Rasulullah yang bernama Bilal dengan kekuatan tauhidnya Bilal tidak goyah sedikit pun untuk berpindah lagi ke kafir Quraisy.

Ada beberapa point yang penulis dapat dalam dokumentasi yaitu bagaimana mas nafis membawa cerita dengan bahasa tubuh yang sehingga para peserta diidk memperhatikan dengan baik.

Interpretasi data:

Dengan metode yang baik dalam mentoring maka akan memudahkan para mentee memahaminya dan menjadi menarik bagi mereka.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Jumat , 5 Februari 2016

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber data : Angga (Mentor)

Deskripsi data:

Informan adalah ketua dalam kegiatan mentoring, penulis mendapatkan dari informan tentang pembagian kelompok beserta para mentornya, dengan berbagai macam kelompok dan mentor maka memiliki keunikan-keunikan tersendiri dengan itu menjadikan salah satu keunikan kegiatan mentoring ini.

Penulis juga mewancarai tentang cara evaluasi bagi mentor dan mentee, kalau mentor akan ada kumpul setiap bulannya dan bimbingan bagi mentor yang dari kelas XI dan XII dan untuk para mentee akan ada semacam ujian atau post test tentang kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Interpretasi data:

1. Pembagian kelompok mentoring sesuai kapasitas yang telah ditentukan
2. Evaluasi dilakukan bagi para mentor dan mentee juga. Hasil evaluasi mentee masuk nilai PAI di kelas.

DOKUMENTASI FOTO



Kegiatan Mentoring Putera



Kegiatan Mentoring Puteri



SMA Negeri 5 Yogyakarta



Ruangan Kelas SMA Negeri 5 Yogyakarta



Wawancara dengan Peserta Mentoring



Siswa Putera Sholat Berjamaah



SMA Negeri 5 Yogyakarta



Siswi Puteri Sholat Berjamaah



Ruangan Kelas SMA Negeri 5 Yogyakarta



Siswa mengisi ceramah Setelah Dzuhur

Kelompok Mentoring Putera

NAMA	MENTOR
Muhammad Farhan Fahreza	Alfian
Maulana Naafi Aga Pranata	
Muhammad nurki rizkiafan	
ALVIN DIAN PRATAMA	
Adam Kinasih Bagas Ramadhani	
Dhiemas Ady Kusuma Wardana	
Mahardika rahman rizky	
Alhan Izzaturohman	Angga
Faritsi Luqman Alfatah	
FIRMAN ALI	
Hamzah Shiddiq Saifurofi'	
Imam Bagus Wibisono	
Firman Gusti Al Rahmano	
Iqbal muliawan budiyono	Basith
Fajar naufal hanif	
Erlan Dwindi Batara	
Bagas Yudhistira Fauzi	
Danny Nurakhmad	
Evander Dwi Pramana	
Fachrurizal Mahendra S	
Iqbal haikal muqrobin	Farhan
Muhammad farhan febrianto	
Muhammad Rejendranad Reynaldi	
MUHAMMAD SYAIFUL HAKIM	
Pundit Valianto	
Rizki Agung Yulianto	
Rizky Wiranata Ritonga	
Aditya Diaz N	

Irfan wahyu prasetyo	Fauzan
Mochamad taufik ardiansyah	
Muhammad Amrozi	
BAYU SIDIK FIDIANTO	
Muhammad Galang Ramadhan Al Tumus	
Romandya Panjinagara	
Muhammad Zaki Sulistya	
Muhammad fardan fauzan	Hanif Maulana
Muhammad Sailendra	
Norman fadhilah alifian	
MUHAMMAD NAUFAL FARAJ EL GIBARJ	
Raden mas billy suryo f	
Tri Hari Susanto	
Zada Kumara Owena	
Afiq Kamal Rizki	M.Sulkhan
Alfariz Haidar Usman	
Anisykurli Faza Ramadhani	
Aulia Vidmar Bramasta	
Bayu Putra Pratama	
Fajar Timor Mardiko	
Muhammad Nadhif Akbari	
Naufal Fata Anshafa	Maulana dan Imam Safe'i
Adam ardiyanto wicaksono	
IVAN SATRIAWAN	
Aditya Tyasnatama	
Fardhan Hakim Iyasa	
Muhammad Adelft Ramadhan	
Muhammad Akbar Rivaldo	
Fathin Difa' Robbani	Nafis
Luqman Arkan Nasrullah	
Muhammad Haikal Supriyadi	

Ahmad Nurarif Abdulghani	
Ahmad Utsman Siddiq	
Muhammad Wafa Alvaroli Firdauz	
Muhammad Hanifan	
Fuad Salim	
Miftah Hanif	Porta dan Dias Galih
MUHAMMAD DAFFA NAUFAL	
Raden Isnawan Argi Aryasatya	
Rezis Rahayuli	
Wibi handika ramadhan	
ALVIAN ANGGARA WIDIANSYAH	
Zen Maulana Pangestu	
Achmad Ramdhan Sujatmoko	Victor dan Arrival
Argamas Dwi Saputro	
Bayu murti manunggal	
FAADIHILAH ARGAMADHANI	
Farchany Achmad	
Lazuardi tegar imani	
Muhammad Gagah Wijaya	
Ahmad Fakhrudin Ashari	Zulfikar dan Fauzan Budi
Ahmad Mujtaba Amin	
MUHAMMAD ILHAM YULIANTO	
Anom Rigen Pamungkas	
Bagus abdurrahman sholeh	
Danial Ahmad Alaudza'i	
ISYA YOGA TRI PUTRA	

Kelompok Mentoring Puteri

NAMA	MENTOR
LAILA KHAERANI KHALIFA RAHMATIKA	ANIK DAN UPIK
Shabrina Fildzah Zahidah	
Leonie Putri Andhari	
Rousmala Noor	
Pelangi dewasih	
KHASNA KHOIRUNISA	
Nourma Dewi Fatmawati	
Wina pratita	ANISA ROBBANI
Arsya dyani azzahra	
Intan Hervianti	
Viki Alliffia Khoyby	
Malaa Salisa	
Tri indah widianingsih	
Rifka Canalisa Rahayu	
Indah safitri	ANISAH R DAN NAFI'
Dinda Prisca Amelia	
Luthfiana Erlistya	
Khansa Fadhila Firdausy	
Rr Tasya Noor Nabila	
Syafira nurulita	
Triana hanifah	
Amalia Sabila Khairina A	AZIZAH
Aulia Salsabila	
ZIKRINA RATRI KUSUMASTUTI	
Destine Afifah	
Tsania Fitri Kumala	
Rafika Nur Intan Puteri	
Salmaa Ainun Susatyo	
Kintan Saskia	

Yofani Aulia Rosada	
Dwi Retno Setyaningsih	DAINESE DAN WINDA
Andi Lahfah Fida Salsabila	
SALSABILA ASYSYIFATUL 'ULLIYA	
RACHMA WIDANINGTYAS	
Larasati yumna arni	
RAFIDA NASYWA WINASISKA DIENOK	
LAKSMI NASYRAH WENINGTYASTITI	
Hasna Humairo mahdiyah	
Hasna Qonita	
KHOIRUNNISAK	
Alifya vindria putri	
Akvina Khiyara	
Fatkhia rizka shoviana	
Alfaina naimah salsabila	
ALIFIA RAHMAH	DEWIK
Almira Ayu Nabila	
ALFIA RIZKIANINGRUM TAUFINDRAYATI	
Salma Rosikhatul Muniroh	
Salsabila Latifah Putri	
Atika Luthfatunnisa'	
Hasna lutfiah	
Raprildia Onera	
Indika nurma nindya	
Fatihatul Firdausi Rahadian	
Naila Fauziatun Nikmah	
Nava Ninda Anindya	
Anindyra Aishahrani	
Hafida Fifi	
Syafaatul Khayati	ELMI DAN ALIM
FIYA AGISTA RAHMADIYANI	

OCTA AULIA SABRINA	
Maharani Wahyu Arniyanti	
Miftah Imti Sholikhah	
Niken Wahyu Aryanti	
Sulistia Srifathona	
Teksenia Saswati	
Widya sukma devi	
Gadisa nur aini	
Zulfa Munawwaroh	
Intan Erlita Aprilliany	
Rizki Halallia	
Mahista Reydita Putri Heriyanto	
Anisah Zulfiana Fajrin	
Yasyfa aulia riyadi	
Anisa Zhafira	
Kensa athalla listi	HESTINA
Marisa Ayu Bella Amalina	
Diantika Ayu Pratiwi	
Salsabila khairunnisa rahmandriani	
Ulfah Windria Khoirunnisaa'	
Mutiara Khoirunnisa'	
Nanda Arisa Luthfi	
Nidya Anifa	
Desiana puspitasari	IFTI
Qonita Syahida	
Sabila dina Hanifa	
Husna Nafi'ah Maulida	
Ganis Surya Pratiwi	
Maulina Juwita Ardiana	
Tsaniya Insyira Santoso	
Haida setyani	

NUR FATHIMAH AZ-ZAHRA	KIKI DAN ITA
Nur Fi'llia Nugrahani	
Alvina Nuraini	
Aulia Astagina Rahmadini	
Tiara Dinda Faizza	
Ikana Naifah Tahara Asirwada	
Dini Rahmawati	
Zhafirah Majdina	LIFA DAN IFAH
Fitri nur afifah	
Addina Fauzia Devi	
Alya Shalsabilla	
Afiza Atra	
Tyas Indah Pakarti	
Sabrina Ramadhani Putri Puspita	
Firda Dwita Putri	MUFIDAH
Nadya Millenia Putri	
Faradita Efantka Zahda Deflananda	
Dyah Widyasari	
Cita Leksyani	
Alya Zulfa Hamidah	
Purwanti	
Lilian Hanum Latifah	NABILA
Andrini Setiarini	
Salsabiila Nur Mutmainah	
Diah Ayu Novitasari	
Nindya Nur Fauzia	
Fitria Anindya Putri hermawat	
Annisa Widasari Ika Putri	
Sekar Dewi Geminastiti	
Fadhila Anindea	
Afifah nur ashikah	

IHSANIA NUR ALIMAH	NADZIFA DAN ENI
Tiara Indah Nur K	
MAHARANI ALIFAH DHIYA RAHMADHANITYA	
Kirana wanodya haq	
Luthfiana Erlistya	
Nabila Alif Radika Shandy	
Nissa Alfitra	
RIZQI AZKIY AUL MUKARROMAH ALFATH	NAMI'
Elmita amalya ahsani	
HESTI DWI KURNIAWATI	
Nazeera Rasheeda Rifnuputri	
Puspa sary	
NUR FITRIANA KUSUMANINGRUM	
Nadhila kusumastuti	NUR SHOLIAH FIRA
Anindya Putri Aviciena	
Anggit Anindyaguna	
Daffa anisa	
Farah Az-Zahra Wibowo	
Annisa Veda Cahyadewi	
Natasya Sabrina Hatiin Zen	
Sela Asyifah Nur	
Vina Pungkasiwi Supriyono	PUTRI
Nursita Dian Permatasari	
Mutia Aliy	
Mei Mega Utami	
Dewi Maya Terneta	
Zelda Araminta Yasmin	
Ainayyah bintang agista	
Muthia Riza Fauziah	
Lutfiah Setyaningsih	

Rinda Ayu Septyana Devi	ULFAH
Pingkan Nabilah	
Riffanty Salsabila Firmansyah	
Devi Hasna Fitria	
Natasya Dewi Shafira	
Audia Adisty Utami	
LENY ERFIANA	
Syela Asyifah	
Sofia nur hanifah	YULI
Retno Sulistyani	
Naila Sumekar	
Shaumi Syahri Finanda	
Lielis Nur Fatmawati	
Fathul munawaroh	
Fathonah Dwi Muladsih	
Shafiyah Fitri	

Tata Tertib Kegiatan Mentoring 2015/2016

SMA Negeri 5 Yogyakarta

A. Mentoring

- **Peraturan Kegiatan**

- a. Mentor dan mentee **WAJIB** mengikuti rangkaian kegiatan mentoring, serta taat pada peraturan, dan tertib administrasi yang diberikan oleh Tim Pengelola Mentoring dari Departemen Pengelolaan Mentoring (DPM) Ar-Roche maupun SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- b. Kelompok mentoring yang membuat agenda sendiri tanpa seizin Pengelola Mentoring, di luar jadwal kegiatan mentoring pekanan, menjadi tanggungjawab mentor/pribadi. Misal: mengikuti kajian, training, aksi, yang di luar kegiatan DPM Ar-Roche, dan dilarang menggunakan nama mentoring DPM Ar-Roche.
- c. Mentor diharapkan mengenakan pakaian yang sopan dan menjaga kerapian serta sikap saat kegiatan mentoring berlangsung.

- **Pelaksanaan Umum Kegiatan**

- a. Pelaksanaan mentoring wajib mengikuti Kalender Kegiatan Mentoring 2015/2016, yaitu pada hari **Jumat** mulai pulang sekolah (11.30) hingga pukul 15.00 WIB. Mentor juga harus mengikuti jadwal/ kalender kegiatan untuk mentor (sekolah mentor, training mentor, dll).
- b. Mentor akhwat datang maksimal pukul 11.30 dan mentor ikhwan diusahakan shalat Jumat di masjid Puspanegara.
- c. Mentor yang terlambat datang ke SMA 5 harus memberitahu menteenya terlebih dahulu dan **izin** kepada salah satu TPM.
- d. Mentor yang berhalangan hadir **wajib izin** kepada salah satu TPM dan memberitahu menteenya maksimal H-1 dan mencari pengganti sendiri atau ganti hari lain.
- e. Apabila tidak bisa mengisi mentoring rutin pada hari **Jumat** selama satu semester/tahun, diperbolehkan untuk mengajukan penggantian hari, dengan meminta izin kepada Tim Pengelola Mentoring terlebih dahulu dan mentor bersedia bertanggungjawab (karena di luar jadwal kegiatan rutin mentoring).

- f. Izin hanya diberikan untuk kegiatan mentoring reguler, selain itu kelompok mentoring tetap harus mengikuti jadwal/kalender kegiatan (Studium General, Festival Mentoring, Kunjungan, dsb).

• **Tempat Kegiatan**

- a. Tempat kegiatan hanya diperbolehkan di lingkungan dalam SMA Negeri 5 Yogyakarta. Di luar itu, harus mendapatkan izin dari Tim Pengelola Mentoring.
- b. Kegiatan mentoring yang bertempat di luar SMA Negeri 5 Yogyakarta menjadi tanggungjawab mentor (keamanan, transportasi, dsb).

• **Sanksi**

- a. Pelanggaran terhadap tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan dalam sekolah mentor, yaitu iqob infaq apabila terlambat/tidak izin saat kegiatan penunjang mentor dan resume meteri dauroh.

B. Agenda Tim Pengelola Mentoring (untuk Mentor)

1. Peraturan Kegiatan

- a. Mentor **WAJIB** mengikuti rangkaian agenda dari Tim Pengelola Mentoring, yang telah tercantum dalam Kalender Kegiatan Mentoring 2015/2016 serta taat pada peraturannya.

2. Pelaksanaan Umum Kegiatan

- a. Administrasi Mentoring
- Mentor wajib mengisi Raport Mentor (yang berisi berita acara mentoring) langsung setelah melaksanakan kegiatan mentoring.
 - Mentor disarankan untuk memiliki Buku Catatan Mentoring yang berisi biodata mentee dan berita acara mentoring agar perkembangan mentoring maupun mentee dapat terpantau dengan lebih rapi.
- b. Kegiatan Penunjang untuk Mentor (Sekolah Mentor, Arisan (Ayo Rintis Semangat Berwawasan), Training Mentor, dll)
- Toleransi kedatangan 15 menit dari waktu dimulainya kegiatan.

- Iqob untuk keterlambatan hadir Rp 100,00/menit setelah waktu toleransi bagi mentor yang terlambat tanpa izin. Sedangkan mentor yang izin terlambat dengan alasan syar'i akan diberikan toleransi.
- Iqob untuk ketidakhadiran tanpa izin/izin tidak jelas Rp 100,00 dikali panjang waktu pelaksanaan kegiatan.
- Mentor yang berhalangan hadir, wajib meminta izin kepada Tim Pengelola Mentoring dan mencari informasi tentang hasil kegiatan yang ditinggalkan serta membuat resume tentang materi yang diberikan pada kegiatan tersebut kemudian dikumpulkan kepada TPM maksimal satu pekan setelah pelaksanaan kegiatan.





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.325/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MUHAMMAD FAJAR**
Date of Birth : **July 25, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	46
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 08, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196809151998031005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FAJAR
NIM : 12410271
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAJAR
NIM : 12410271
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.50 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FAJAR
NIM : 12410271
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.97 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia.

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/248/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 13 November 2015

Kepada Yth. :

Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

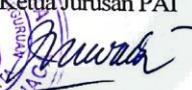
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fajar
NIM : 12410271
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH MENTORING PAI TEHADAP RELIGIUSITAS SISWA (STUDI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274)- 513056 Fax. 519734,
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/6268/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 November 2015

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "PENGARUH MENTORING PAI TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA (STUDI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Fajar
NIM : 12410271
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Timoho Gendeng GK IV No. 905 Baciro Yogyakarta RT.23
RW.20

Waktu penelitian mulai tanggal : 1 Desember 2015 – 29 Februari 2015.
Denikian atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bagian Akademik



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag
18750310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dckan (scbagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/391/11/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/6264/2015**
Tanggal : **23 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD FAJAR** NIP/NIM : **12410271**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH MENTORING PAI TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA (STUDI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 NOVEMBER 2015 s/d 24 FEBRUARI 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 NOVEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Fidi Astuti, M.Si
NIP.19830625 198503 2 006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- 5. YANG BERSANGKUTAN**

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.709 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Fajar :

تاريخ الميلاد : ٢٥ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥، وحصل
على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٥٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Pd.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١.٠٠٥





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAJAR
NIM : 12410271
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PITPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Fajar

Tempat/Tanggal Lahir: Balikpapan, 25 Juli 1992

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mulawarman No.20 RT.26 Kel. Teritip Kec.
Balikpapan Timur



Riwayat Pendidikan

SD : MI Radhiyatan Mardiyah Putera (tamat 2004)

SMP : MTS Radhiyatan Mardiyah Putera (tamat 2007)

SMA : MA Radhiyatan Mardiyah Putera (tamat 2011)